

BAB III

OBJEK PENELITIAN

3.1 Sejarah Desa Payung

Ketika mengungkap sejarah Desa Payung tidak terlepas dari pengungkapan sejarah Desa Sindangpano, karena Desa Payung merupakan pemekaran dari Desa Sindangpano. Desa Sindangpano sendiri dulu dikenal dengan nama Desa Koleberes, sedangkan Desa Payung merupakan kampung Tarikolot cantilan Desa Koleberes. Adapun wilayahnya sangat luas meliputi enam desa pada saat ini, yakni Desa Babakan Kareo, Desa Singawada, Desa Sindangpano, Desa Bantaragung, dan Desa Sadomas.

Sejarah Desa Payung tidak terlepas dari perjalanan dua budak (sebenarnya orang tua yang kerdil) yang mengiringi seorang utusan Sunan Gunung Jati Cirebon menuju ke pertemuan para wali di sebuah pohon beringin yang sangat rindang. Sambal beristirahat mereka bermusyawarah merencanakan apa yang akan ditwmpuh atau diperbuat. Setelah melepas lelah mereka melanjutkan perjalanan, tanpa disadari sebuah “payung” tertinggal ditempat mereka beristirahat (hingga sekarang payung tersebut menjadi batu atau batu payung yang terletak di cilengkeng. Dua budakpun akhirnya menangis disebuah tanjakan. Saking kerasnya tangisan suaranya mirip “Bangbara” dan tanjakan tersebut kini dikenal dengan nama Tanjakan Sibangbara. Rombonganpun akhirnya memutuskan untuk tidak mengambil payung yang tertinggal, mereka lebih memilih untuk

melanjutkan perjalanan. Tiba disuatu tempat, rombongan berhenti dan kedua budak disuruh menunggu, sementara utusan sunan melanjutkan perjalanan tanpa mengikutsertakan kedua budak. Kesetiaan kepada tuan, membuat dua budak tak beranjak dari tempat dimana tuan meninggalkannya. Hari berganti hari penantianpun tak kunjung pasti karena tuan tak pernah kembali. Sampai pada suatu hari, dua budak terus nurus atau ambblas kedalam perut bumi, kejadian tersebut tidak lepas dari perhatian pembuat gula aren. Tempat tersebut diberi ciri atau tanda dan sampai sekarang tempat tersebut dikenal dengan Kabuyutan Budak Dua.

Seiiring dengan berputarnya waktu, penguasa koleberes pun berganti. Pada masa kuwu koleberes dijabat oleh Demang Abdurrahman, adiknya bernama Demang Abdurrahim berkeinginan untuk memiliki daerah kekuasaan tersendiri lepas dari koleberes. Atas kebijakan Abdurrahman, keinginan itu diluluskan. Saringan Jati dipersilahkan untuk menentukan batas wilayahnya sendiri. Nama wilayah yang akan dipimpin Kiai Haji Demang Abdurrahim diberi nama “Desa Payung” sebagai peringatan kepada payung yang tertinggal oleh budak dua. Sedangkan Koleberes diganti namanya menjadi Sindangpano yang berarti tempat singgah dan musyawarah yang diambil dari tempat rombongan Dua Budak beristirahat.

Ketika Revolusi kemerdekaan berlangsung, Desa Payung merupakan basis TNI dan di desa ini pula terjadi penyerahan tentara Belanda kepada TNI. Karenanya Desa Payung dikenal juga dengan sebutan “Jogja Kecil”.

3.2 Visi dan Misi

3.2.1 Visi

“Terwujudnya Masyarakat Desa Payung Yang Agamis, Maju dan Mandiri” (A M A N)

3.2.2 Misi

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan ajaran agama disertai penyediaan sarana prasarana keagamaan yang memadai.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, kesehatan, infrastruktur, lingkungan, dan sarana prasarana perekonomian dalam rangka pencapaian pembangunan yang berkelanjutan.
3. Menggali, meningkatkan, melestarikan sumber daya yang ada di Desa Payung dalam rangka pencapaian desa mandiri.

3.2.3 Tujuan

1. Mendorong peningkatan kualitas pendidikan agama dan keagamaan serta meningkatkan layanan kehidupan.
2. Meningkatkan pelayanan pendidikan dan kesehatan yang lebih berkualitas dengan menjunjung tinggi profesionalitas layanan.
3. Mengembangkan dan memantapkan infrastruktur yang berkualitas, proposional, berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.
4. Meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana perekonomian dalam rangka mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas (*inclusive growth*).
5. Memperkuat pemerintahan desa dan memberdayakan masyarakat desa.

3.3 Profil Desa

1.3.1 Perangkat Desa

- 1) Kepala Desa : Jamsa
- 2) Sekretaris Desa : Saripudin
- 3) Kaur Tata Usaha dan Umum : Sutari
- 4) Kaur Keuangan : Hasan Bisri
- 5) Kaur Perencanaan : Windi Haryani, SE
- 6) Kasi Pemerintahan : Wawan Kartiwan, S.IP
- 7) Kasi Pelayanan : Muktar, S.Pd
- 8) Kasi Kesra : Jajang Eka Suderajat
- 9) Kadus I : Karta
- 10) Kadus II : Nurahim
- 11) Kadus III : Teddy Purba
- 12) Kadus IV : Jaja Jahurianto

1.3.2 Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Payung adalah 1.349,5 Hektar

1. Sawah

- b. Sawah Teknis = 0,000 Ha
- c. Sawah $\frac{1}{2}$ Teknis = 102,525 Ha
- d. Sawah Sederhana = 0,000 Ha
- e. Tadah Hujan = 0,000 Ha

2. Darat

a. Pemukiman Umum	= 137,00 Ha
b. Perkantoran / SD	= 0,500 Ha
c. Masjid	= 2,250 Ha
d. SLTP	= 1,000
e. Pertokoan/Perdagangan	= 0,250 Ha
f. Makam/Kuburan	= 1,400 Ha
g. Tegalan	= 433,390 Ha
h. Kolam	= 3,750 Ha
i. Perkebunan	= 310,000 Ha
j. Pengangonan	= 30,000 Ha
k. Hutan Produksi Tetap	= 358,171 Ha
l. Lapangan Bola	= 0,500 Ha
m. Daerah Tangkapan Hjn	= 77,000 Ha
n. Lain-lain	= 14,250 Ha
Jumlah	= 1.349,593 Ha

1.3.3 Geografi dan Topografi

Jika dilihat dari geografis dan topografi, bahwa Desa Payung termasuk daerah pegunungan dengan ketinggian 640 Mdpl, curah hujan rata-rata 2000-3000 mm pertahun dan keadaan suhu rata-rata 25°–28° C.

A. Geografi

Tabel 3. 1 Kondisi Geografi Desa Payung

No	Kondisi Geografi	Keterangan
1	Tinggi tempat dari permukaan laut	640 Mdpl
2	Curah hujan rata-rata per tahun	2000-3000 mm
3	Keadaan suhu rata-rata	25°-28°C

B. Topografi

Tabel 3. 2 Kondisi Topografi Desa Payung

No	Bentangan Lahan	Luas (Ha)
1	Daratan	237,000
2	Perbukitan/Pegunungan	1.112,593
Jumlah		1.349,593

C. Batas Wilayah

Tabel 3. 3 Batas Wilayah Desa Payung

No	Letak Batas	Desa	Ket
1	Sebelah Utara	Sindangpano	
2	Sebelah Selatan	Gunung Ciremai	
3	Sebelah Barat	Teja	
4	Sebelah Timur	Bantaragung	

D. Iklim

Desa Payung sebagaimana wilayah lain di Indonesia beriklim tropis. Keadaan tanah Desa Payung dengan ketinggian 640 Mdpl termasuk tanah yang subur. Hal ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Sangat Subur 822,000 Ha
2. Subur 328,000 Ha
3. Sedang 150,000 Ha
4. Tidak subur/Kritis 49,593 Ha

E. Letak Orbitasi dan Waktu Tempuh

Tabel 3. 4 Letak Orbitasi dan Waktu Tempuh Desa Payung

No	Orbitasi Jarak Tempuh	Ket
1	Jarak ke Kecamatan	7 Km
2	Jarak ke Kabupaten	22 Km
3	Jarak ke Provinsi	144 Km
4	Waktu tempuh ke Kecamatan	$\frac{1}{4}$ Jam
5	Waktu tempuh ke Kabupaten	$\frac{3}{4}$ Jam
6	Waktu tempuh ke pusatg fasilitas terdekat (ekonomi, kesehatan, dan pemerintahan)	$\frac{1}{2}$ Jam

1.3.4 Penduduk

A. Jumlah Penduduk berdasarkan umur

Tabel 3. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur Di Desa Payung

Umur							
0-6	7-12	13-17	18-23	24-29	30-36	37-44	45 Keatas
621	670	347	421	384	324	797	1343

B. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

1. Petani : 232
2. Buruh Tani : 486
3. Petani Penggarap : 121
4. Pedagang : 93
5. PNS : 19
6. TNI : 2
7. POLRI : 1

- 
- | | |
|---|-------|
| 8. Pensiunan | : 10 |
| 9. Jasa | : 2 |
| 10. Supir | : 38 |
| 11. Karyawan Swasta | : 42 |
| 12. TKI | : 78 |
| 13. Perangkat Desa | : 12 |
| 14. Wiraswasta | : 215 |
| 15. Tidak Bekerja/Angkatan Kerja/Pengangguran | : 875 |

C. Jumlah Penduduk Menurut pendidikan

- | | |
|-----------------------|--------|
| 1. Belum Sekolah | : |
| 2. Tamat SD | : 1088 |
| 3. Tamat SMP | : 329 |
| 4. Tamat SLTA | : 187 |
| 5. Tamat Sarjana Muda | : 12 |
| 6. Tamat Sarjana S1 | : 37 |
| 7. Tamat S2 | : 2 |
| 8. Tidak Sekolah | : - |
| 9. Putus Sekolah | : - |

D. Jumlah Penduduk Menurut Status

- | | |
|---------------------|--------|
| 1. Kawin | : 2560 |
| 2. Janda | : 192 |
| 3. Duda | : 128 |
| 4. Jejaka | : 169 |
| 5. Perawan | : 252 |
| 6. Anak-anak/Balita | : 1291 |

E. Jumlah Penduduk Menurut Status Ekonomi

1. Kategori Diatas Mampu : 340 KK
2. Kategori Mampu : 859 KK
3. Kategori Kurang Mampu/Miskin : 367 KK

F. Jumlah Penduduk Menurut Agama

1. Jumlah Pemeluk Agama Islam : 4868
2. Jumlah Pemeluk Kristen : -
3. Jumlah Pemeluk Hindu : -
4. Jumlah Pemeluk Budha : -

